

MEMBANGKITKAN MOTIVASI UNTUK BERWIRAUSAHA BAGI ANGGOTA KEPOLISIAN RESOR KOTA MANADO

Teddy Tandaju¹, Steven Kawatak²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik De La Salle Manado

²Fakultas Pariwisata, Universitas Katolik De La Salle Manado

E-mail Penulis Korespondensi: ttandaju@unikadelasalle.ac.id

ABSTRACT

With the Covid-19 pandemic, the country's economic condition has decreased, and the unemployment rate has increased so that the participation of the entrepreneurship world is needed to create job opportunities. The motivation that drives everyone to start entrepreneurship can be different. Theoretically, entrepreneurial motivation can be divided into four aspects: psychological, economic, social, and behavioral. Knowing the reason for entrepreneurship can determine various suggestions and inputs given to prospective entrepreneurs. Through this Community Service (PkM) activity, the Manado City Police members were invited to discuss various aspects of motivation and the advantages and disadvantages of being an entrepreneur. The method used in this activity is through the material presentation, informal question and answer, and a questionnaire. In this PkM activity, it was found that the most crucial aspect for the participants was the economic aspect. At the same time, the motivational indicator that became the most priority was the desire to make parents proud. Various solutions to the participants' problems/concerns about starting a business were also discussed.

Keywords: *Entrepreneurship, Motivation, Psychological, Economic, Social, Behavior*

ABSTRAK

Dengan adanya pandemi Covid-19, kondisi perekonomian negara menurun dan tingkat pengangguran meningkat sehingga diperlukan peran serta dari dunia kewirausahaan untuk membuka lapangan kerja. Motivasi yang mendorong setiap orang untuk mulai berwirausaha dapat berbeda-beda. Secara teoritis, motivasi berwirausaha dapat dibagi menjadi empat aspek yaitu psikologis, ekonomi, sosial dan perilaku. Dengan mengetahui motivasi berwirausaha, maka dapat ditentukan berbagai saran dan masukan yang dapat diberikan kepada para calon pelaku kewirausahaan. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, partisipan yang terdiri dari para anggota Kepolisian Resor Kota Manado diundang untuk berdiskusi tentang berbagai aspek motivasi dan juga kelebihan dan kekurangan menjadi pelaku kewirausahaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu melalui pemaparan materi, tanya jawab informal dan juga kuesioner. Pada kegiatan PkM ini, ditemukan bahwa aspek yang paling penting bagi para partisipan adalah aspek ekonomi sedangkan indikator motivasi yang paling menjadi prioritas adalah keinginan untuk membanggakan orang tua. Berbagai solusi terhadap masalah/kekhawatiran partisipan untuk memulai usaha juga didiskusikan.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Motivasi, Psikologis, Ekonomi, Sosial, Perilaku

PENDAHULUAN

Menyebarnya pandemi Covid-19 menyebabkan kondisi perekonomian, baik makro dan mikro, menurun di sebagian besar belahan dunia. Indonesia yang selama beberapa tahun terakhir ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif juga merasakan dampaknya, sehingga terjerumus ke dalam jurang resesi setelah mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada kuartal kedua dan ketiga tahun 2020. Untuk membangkitkan daya beli masyarakat, berbagai strategi dijalankan pemerintah agar tekanan ekonomi, khususnya untuk masyarakat menengah ke bawah, dapat terangkat.

Salah satu cara untuk meningkatkan daya beli adalah dengan membangkitkan semangat untuk mau dan mampu berwirausaha dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk di antaranya anggota kepolisian. Selama ini, masih ada berbagai kontroversi yang menyatakan bahwa anggota aktif kepolisian tidak diizinkan untuk terlibat dalam kegiatan bisnis. Namun demikian, menurut Undang-Undang No.2 Tahun 2002 dan Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 2003, tidak tercantum larangan bagi anggota kepolisian untuk berperan serta dalam dunia kewirausahaan. Peraturan-peraturan yang ada hanya menyebutkan bahwa anggota aktif kepolisian tidak diperkenankan untuk menjadi perantara bagi pengusaha untuk mendapatkan pesanan dari instansi kepolisian dan juga tidak diijinkan untuk memiliki saham/modal pada perusahaan yang terkait dengan instansinya.

Berdasarkan paparan di atas, maka dipandang perlu adanya suatu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dapat membangkitkan motivasi anggota kepolisian untuk dapat mencari solusi atas kesulitan ekonomi, yaitu dengan terlibat aktif dalam kegiatan kewirausahaan. Dalam kegiatan PkM ini, pelaksana akan memaparkan berbagai jenis motivasi berwirausaha ditinjau dari berbagai aspek, antara lain psikologis, ekonomi, sosial dan perilaku.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada tanggal 25 November 2020 pukul 09:30 sampai 10:30 di Boulevard 2, Kelurahan Bitung Karangria, Kecamatan Tuminting, Kota Manado. Peserta kegiatan PkM ini adalah lima orang perwakilan dari Kepolisian Resor Kota Manado

Kegiatan ini dimulai dengan pemaparan materi tentang motivasi berwirausaha dan diikuti dengan diskusi bersama mengenai kelebihan dan kekurangan dalam berwirausaha. Para peserta turut berpartisipasi secara interaktif dalam diskusi dengan mengajukan berbagai pertanyaan dan juga mengemukakan rencana usaha mereka. Para narasumber memberikan masukan sesuai dengan teori dan pengalaman mereka.

Selanjutnya, para peserta juga diminta untuk mengisi kuesioner tentang motivasi untuk memulai usaha berdasarkan aspek psikologis, ekonomi, sosial dan perilaku. Kuesioner ini menjadi suatu pedoman penting dalam menentukan aspek yang paling berperan bagi partisipan sebagai pendorong bagi mereka untuk memulai suatu usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui diskusi ditemukan bahwa semua peserta mempunyai keinginan untuk memulai kegiatan kewirausahaan. Berdasarkan hasil kuesioner pada Tabel 1, juga ditemukan bahwa yang menjadi motivasi utama mereka untuk berwirausaha adalah keinginan untuk membanggakan orang tua, yang merupakan bagian dari aspek sosial. Sedangkan yang menjadi indikator dengan angka terendah juga ditemukan pada aspek sosial, yaitu keinginan untuk mencapai status sosial (gengsi) yang lebih tinggi di mata masyarakat. Ditemukan pula bahwa secara keseluruhan, ekonomi merupakan aspek yang dinilai sebagai aspek yang paling penting dan aspek sosial merupakan aspek yang paling tidak penting bagi para partisipan.

Tabel 1. Motivasi Partisipan dalam Berwirausaha

Aspek	Indikator Saya ingin berwirausaha karena ingin:	Jawaban					Total Indikator	Total Aspek
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)		
Psikologis	Menjadi lebih berprestasi dibandingkan orang lain	15	8	0	0	0	23	68
	Mengembangkan ide unik yang saya miliki	15	8	0	0	0	23	
	Berinovasi/mengembangkan skill yang saya miliki	10	12	0	0	0	22	
Ekonomi	Mendapatkan keuntungan sebesar mungkin	15	4	3	0	0	22	70
	Tidak bergantung pada orang lain dalam hal keuangan	20	4	0	0	0	24	
	Mencukupi kebutuhan keluarga	20	4	0	0	0	24	
Sosial	Memperoleh status sosial (gengsi) yang lebih tinggi di mata masyarakat	0	4	6	4	0	14	60
	Membanggakan orang tua	25	0	0	0	0	25	
	Mempraktikkan ilmu yang pernah saya pelajari	15	4	0	2	0	21	
Perilaku	Memperoleh kepuasan kerja yang lebih tinggi dibandingkan sekarang	15	8	0	0	0	23	64
	Menghabiskan waktu lebih banyak dengan keluarga	15	0	6	0	0	21	

	Bertanggungjawab lebih terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar	10	4	6	0	0	20	
--	---	----	---	---	---	---	----	--

Pada sesi tanya jawab, para responden mengutarakan bahwa terdapat beberapa kekhawatiran yang menjadi batu sandungan bagi mereka untuk berwirausaha. Yang pertama adalah kesulitan untuk mencari waktu luang karena waktu kerja mereka sebagai anggota kepolisian yang mengharuskan mereka untuk selalu siap dan siaga bertugas kapan saja dibutuhkan. Masalah yang kedua yaitu adanya kekhawatiran bahwa mereka akan mengalami kerugian dan kehilangan investasi mereka. Sedangkan masalah yang ketiga adalah adanya budaya suka berhutang sehingga mereka khawatir bahwa usaha mereka tidak dapat berjalan dengan lancar. Para narasumber kemudian bersama-sama dengan partisipan mencari solusi yang terbaik untuk masalah yang dihadapi, yaitu misalnya dengan bekerjasama dengan pihak keluarga untuk memulai bisnis sehingga ada orang-orang terdekat yang dapat membantu saat para partisipan harus bekerja. Disampaikan pula bahwa risiko kerugian dan utang piutang adalah sesuatu yang dihadapi oleh semua wirausahawan, oleh karena itu perlu adanya peningkatan dan skill baik dalam hal kewirausahaan maupun manajemen keuangan.

PENUTUP

Pelaku kewirausahaan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, baik itu dari segi pekerjaan utama/terdahulu, latar belakang motivasi, dan lain-lain. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, baik panitia penyelenggara dari Universitas Katolik De La Salle maupun para partisipan dari pihak Kepolisian Resor Kota Manado sama-sama memperoleh banyak masukan yang bermanfaat. Dengan mengetahui motivasi yang melatarbelakangi keinginan untuk memulai usaha dan juga berbagai permasalahan yang ada, berbagai masukan dan solusi dapat ditemukan bersama-sama.

Pengetahuan dan keterampilan untuk berwirausaha tidak dimiliki oleh semua orang. Oleh karena itu, disadari perlunya kerjasama di masa mendatang dalam memberikan pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan bagi para anggota Kepolisian Resor Kota Manado, agar mereka dapat menjadi lebih nyaman dan percaya diri dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Desimone RL, Werner JM, Harris DM. 2002. *Human Resources Development*. Orlando: Harcourt Inc.
- Madura J. 2007. *Introduction to Business (4th edition)*. Thomson South-Western.
- Suarlin A, Hasyim S, Said I, Hiola F, Husain H, Stam R. 2013. *Pendidikan Kewirausahaan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Tandaju T, Kawatak SY. 2018. "Motivational Aspects for Entrepreneurs to Run New Ventures based on Psychological, Economic, Sociological, Cultural and Behavioral Perspectives". *Jurnal Lasallian*. 15 (1): 1-7.

Tandaju T, Wahyuny L, Merung Y, Kelana G, Sumual L, Kaunang S, Tambajong H, Lambut A. 2015. *Modul Kewirausahaan*. Manado: Universitas Katolik De La Salle.